



## TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TERHADAP PENCEGAHAN PENYAKIT HEPATITIS AKUT MISTERIUS DI POLITEKNIK AKBARA SURAKARTA

### *LEVEL OF KNOWLEDGE OF STUDENTS ON PREVENTION MYSTERIOUS ACUTE HEPATITIS DESEASE AT POLYTECHNIC AKBARA SURAKARTA*

Ni'mah Hidayatul Laili<sup>1\*</sup>, Dian Dini Islami<sup>2</sup>, Rasmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Akbara Surakarta, Indonesia

([nimahhidayatullaili@gmail.com](mailto:nimahhidayatullaili@gmail.com))

#### ABSTRAK

Hepatitis akut misterius merupakan sebuah penyakit misterius yang terjadi karena adanya serangan dari virus dengan dominasi serangan utama pada organ hati. Penyebab infeksi hepatitis sangat berhubungan kuat dengan permasalahan sanitasi yang kurang baik serta kebiasaan hidup bersih seperti mencuci tangan sebelum makan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan mahasiswa Teknologi Bank Darah terhadap pencegahan penyakit hepatitis akut misterius di Politeknik Akbara Surakarta. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* (potong lintang). Sampel penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir program studi Teknologi Bank Darah di Politeknik Akbara Surakarta yang berjumlah 57 mahasiswa. Analisis data dan penyajian hasil penelitian dilakukan secara deskriptif melalui tabel dengan dilengkapi dengan analisis deskriptif. Tingkat pengetahuan mahasiswa Teknologi Bank Darah terhadap pencegahan penyakit hepatitis akut misterius di Politeknik Akbara Surakarta diketahui bahwa mayoritas mahasiswa mempunyai pengetahuan umum yang baik tentang hepatitis misterius akut yaitu 64,9% (37 mahasiswa). Adapun untuk pengetahuan tentang pencegahan terhadap hepatitis akut misterius diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai pengetahuan pencegahan hepatitis yang termasuk dalam kategori cukup (43,9%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Teknologi Bank Darah Politeknik Akbara termasuk kategori baik secara umum, dan termasuk dalam kategori cukup untuk pencegahan.

**Kata Kunci:** Hepatitis, Pengetahuan, Pencegahan, Mahasiswa.

#### ABSTRACT

*Mysterious acute hepatitis is a mysterious disease that occurs because of an attack from a virus with a predominance of the main attack on the liver. The cause of hepatitis infection is strongly related to the problem of poor sanitation and clean living habits such as washing hands before eating. This study aims to analyze the level of knowledge of Students on the prevention of mysterious acute hepatitis at the Politeknik Akbara Surakarta. The design used in this study is an analytical study using a cross sectional research design. The research sample was final years students of the Blood Bank Technology study program at the Politeknik Akbara Surakarta, totaling 57 students. Data Analysis and presentation of research results were carried out descriptively through tables equipped with descriptive analysis. The level of knowledge of Blood Bank Technology students on the prevention of mysterious acute hepatitis at the Politeknik Akbara Surakarta is known that the majority of students have good general knowledge about acute mysterious hepatitis, namely 64,9% (37 Students). As for the knowledge about prevention of mysterious acute hepatitis, it is known that most of the students have knowledge of hepatitis prevention which is included in the sufficient category (43,9%).*

**Keywords:** *Hepatitis; knowledge; prevention; students*



## PENDAHULUAN

Hepatitis akut misterius merupakan sebuah penyakit misterius yang terjadi karena adanya serangan dari virus dengan dominasi serangan utama pada organ hati. Hepatitis secara umum merupakan salah satu bentuk dari peradangan pada hati yang dapat menyebabkan terjadinya berbagai komplikasi seperti kanker hati atau sirosis. Hepatitis akut misterius dikatakan sebagai sebuah gangguan yang kronis apabila setelah dilakukan perawatan selama 6 bulan tidak menunjukkan adanya penyembuhan, baik melalui pemeriksaan dari segi fisik maupun pemeriksaan laboratorium. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penularan pada penyakit hepatitis, diantaranya adalah berbagi dalam menggunakan jarum suntik bagi para pengguna narkoba, penggunaan peralatan kesehatan yang kurang steril, perilaku seksual yang menyimpang serta penularan infeksi secara vertikal dari orang tua (Sanityoso, 2019).

Penyakit hepatitis menjadi sebuah permasalahan yang cukup serius bagi kesehatan di dunia. Data *World Health Organization* pada tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat 1,34 juta kasus kematian di seluruh dunia dikarenakan oleh hepatitis, sementara terjadi lonjakan kasus pada tahun 2017 menjadi 2.850.000 penderita mengalami hepatitis. Indonesia termasuk dalam negara terbesar yang mengidap hepatitis setelah negara Myanmar untuk wilayah Asia Tenggara. Data statistik tahun 2016 menunjukkan bahwa lebih dari 2 juta menderita penyakit hepatitis. Besarnya penderita hepatitis di kawasan Asia Tenggara sampai-sampai menunjukkan bahwa dari 350 juta penduduk dunia yang terinfeksi penyakit hepatitis, 78% (220 juta) merupakan penduduk Asia, termasuk diantaranya adalah negara Indonesia (WHO, 2019). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa prevalensi penderita hepatitis mengalami peningkatan penderita pada orang dengan usia diatas 15 tahun, dengan prosentase tertinggi diderita pada penderita yang berumur 45-54 tahun dan

penderita berumur 65-74 tahun (1,4 persen). (Riskesdas, 2018).

Masyarakat Indonesia dihebohkan dengan kejadian hepatitis akut misterius beberapa bulan terakhir. *World Health Organization* telah mengkonfirmasi adanya laporan pada tanggal 5 April 2022 yang berasal dari Negara Inggris Raya tentang kasus Hepatitis Akut yang belum diketahui etiologinya (*Acute hepatitis of unknown aetiology*). Pemeriksaan pada beberapa laboratorium menunjukkan bahwa penyebab utama terjadinya hepatitis akut misterius tidak berasal dari virus hepatitis tipe A, B, C, D dan E. Pada saat ini masih dilakukan penyelidikan tentang penyebab terjadinya penyakit hepatitis akut misterius serta orang-orang yang mempunyai risiko tinggi terinfeksi penyakit tersebut (Nasir, 2022). Infeksi virus hepatitis pada anak-anak yang terjadi di beberapa negara berkembang mempunyai gejala asimtomatis atau tingkat gejala ringan. Infeksi pada usia lanjut bisa diketahui melalui pengamatan laboratorium terhadap fungsi dari hati. Besar kemungkinan kejadian hepatitis disebabkan oleh pencemaran pada air konsumsi, pencemaran makanan termasuk pada makanan yang tidak dimasak secara matang serta tidak diolah secara baik. Penyebab infeksi hepatitis sangat berhubungan kuat dengan permasalahan sanitasi yang kurang baik serta kebiasaan hidup bersih seperti mencuci tangan sebelum makan (Laila *et al*, 2018).

Hepatitis akut misterius merupakan penyakit yang sangat berbahaya karena bisa merusak organ hati apabila tidak segera diatasi sejak dini, termasuk dalam hal peningkatan pengetahuan tentang pencegahan pada penyakit hepatitis. Mahasiswa Teknologi Bank Darah Politeknik Akbara Surakarta merupakan calon tenaga kesehatan yang sering bersentuhan langsung dengan berbagai penderita penyakit, termasuk penyakit hepatitis. Hasil penelitian Hikmah (2012) pada 50 mahasiswa di Politeknik Negeri Jember menunjukkan bahwa hampir 50% mahasiswa mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang hepatitis, sementara 90% (27 orang) dokter gigi yang terdaftar sebagai anggota PDGI Cabang Kediri mempunyai pengetahuan

yang baik dalam pengendalian infeksi hepatitis B (Mustaqo, 2016). Jayanti (2019) melalui sosialisasi pengenalan dan pencegahan terhadap hepatitis mampu meningkatkan pengetahuan hingga 79%, sedangkan pengetahuan pada pasien di RSUD dr. Soedirman Mangun Sumarso Wonogori terhadap penyakit hepatitis termasuk dalam kategori cukup sebesar 47,2% (Hayati dan Murtisiwi, 2020).

Penelitian tentang pengetahuan mahasiswa dalam pencegahan penyakit hepatitis penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa yang berkaitan erat dengan kesehatan pada perilaku pencegahan hepatitis. Pengetahuan dalam pencegahan penyakit hepatitis merupakan faktor dominan yang penting untuk dipahami mahasiswa Teknologi Bank Darah Politeknik Akbara Surakarta, karena dengan adanya pengetahuan dapat membentuk perilaku dan sikap pada pencegahan terhadap penyakit. Peningkatan terhadap pengetahuan dalam pencegahan penyakit hepatitis diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan dalam melakukan tindakan pencegahan di lingkungan Politeknik Akbara Surakarta, mengingkat lembaga pendidikan Politeknik Akbara merupakan Perguruan Tinggi yang berkecimpung langsung pada penanganan masalah darah dan kesehatan.

## BAHAN DAN METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* (potong lintang), hal ini dilakukan untuk menganalisis tentang tingkat pengetahuan mahasiswa Teknologi Bank Darah terhadap pencegahan penyakit hepatitis akut misterius di Politeknik Akbara Surakarta. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir program studi Teknologi Bank Darah di Politeknik Akbara Surakarta tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 57 mahasiswa. Pengambilan sampel

dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, di mana seluruh mahasiswa semester genap Program Studi Teknologi Bank Darah ditetapkan sebagai sampel penelitian, adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dalam pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
  - a. Mahasiswa tingkat akhir pada program studi Teknologi Bank Darah di Politeknik Akbara Surakarta.
  - b. Bersedia mengikuti aktivitas penelitian dengan memberikan tanggapan terhadap kuesioner yang diberikan secara lengkap melalui *google form*.
2. Kriteria Eksklusi
  - a. Mahasiswa tidak melengkapi jawaban kuesioner.
  - b. Mahasiswa tidak mengirimkan kembali jawaban melalui *google form*.

Penelitian ini untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa dalam pencegahan penyakit hepatitis akut misterius menggunakan kuesioner penelitian.

## HASIL

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pengetahuan mahasiswa Teknologi Bank Darah terhadap pencegahan penyakit hepatitis akut misterius di Politeknik Akbara Surakarta. Hasil penelitian akan membahas tentang karakteristik responden dan hasil analisis univariat tentang tingkat pengetahuan mahasiswa Teknologi Bank Darah terhadap pencegahan penyakit hepatitis akut misterius di Politeknik Akbara Surakarta. Adapun berdasarkan pelaksanaan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden mendeskripsikan tentang kondisi responden penelitian berdasarkan pada umur dan jenis kelamin. Adapun untuk mengetahui lebih jelas tentang karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 1. Umur dan Jenis Kelamin Responden**

Variabel	Kategori	Frekuensi (n=57)	Persentase (n=100%)
Umur	Muda (12 – 25 Tahun)	51	89,50
	Dewasa (26 – 45 Tahun)	6	10,50

Jenis Kelamin	Laki-Laki	15	26,30
	Perempuan	42	73,70

Berdasarkan data karakteristik responden penelitian dapat diketahui bahwa dari 57 mahasiswa Teknologi Bank Darah Politeknik Akbara Surakarta diketahui bahwa sebagian besar masih berusia pada kategori muda yaitu antara 12-25 tahun (89,5%), hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan mahasiswa masih terus dapat dikembangkan dengan berbagai macam informasi dari berbagai sumber sehingga dapat mengetahui tentang pencegahan penyakit hepatitis akut misterius. Adapun untuk kategori jenis kelamin diketahui bahwa mayoritas mahasiswa Teknologi Bank Darah Politeknik Akbara Surakarta berjenis kelamin perempuan (73,7%). Besarnya distribusi mahasiswa Teknologi Bank Darah dengan jenis kelamin perempuan ini memberikan peluang besar bagi tenaga-tenaga potensial di bidang Bank Darah dengan ketelitian dan ketepatan dalam bekerja, karena karakter perempuan adalah teliti dan terampil dalam bekerja.

## Hasil Analisis

**Tabel 3. Tingkat Pengetahuan mahasiswa Teknologi Bank Darah terhadap Pencegahan Penyakit Hepatitis Akut Misterius di Politeknik Akbara Surakarta**

Variabel	Kategori	Frekuensi (n=57)	Persentase (n=100%)
Pengetahuan Umum Hepatitis Akut	Baik	37	64,90
	Cukup	17	29,80
	Kurang	3	5,30
Pencegahan Hepatitis Akut Misterius	Baik	22	38,60
	Cukup	25	43,90
	Kurang	10	17,50

Berdasarkan tingkat pengetahuan mahasiswa Teknologi Bank Darah terhadap pencegahan penyakit hepatitis akut misterius di Politeknik Akbara Surakarta diketahui bahwa mayoritas mahasiswa mempunyai pengetahuan umum yang baik tentang hepatitis misterius akut yaitu 64,9% (37 mahasiswa), hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat terbuka dengan teknologi dan informasi dari berbagai media, sehingga perkembangan tentang adanya kejadian luar biasa hepatitis akut misterius diterima dengan baik. Adapun untuk pengetahuan tentang pencegahan terhadap hepatitis akut misterius diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai pengetahuan pencegahan hepatitis yang termasuk dalam kategori cukup (43,9%), hal ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan terhadap hepatitis akut misterius belum banyak diketahui oleh mahasiswa.

Hepatitis akut misterius merupakan infeksi virus hepatitis yang penyebabnya masih belum diketahui hingga saat itu, sehingga pencegahan yang dilakukan adalah dengan menerapkan perilaku hidup bersih.

## PEMBAHASAN

Hepatitis adalah salah satu penyakit yang disebabkan oleh virus dengan tingkat penularan yang cukup tinggi sehingga berpotensi terhadap morbiditas dan mortalitas yang sangat tinggi. Penyebab utama dari penyakit hepatitis adalah virus yang ditandai dengan kejadian anoreksia, mual disertai muntah, demam dalam kategori ringan, mialgia, pusing dan sakit kepala serta penyakit kuning.

Hepatitis umumnya ditularkan melalui rute fecaloral dan perilaku konsumsi makanan serta minuman yang terkontaminasi dengan virus (Pallavi *et al.*, 2017). Pencegahan terhadap penularan penyakit hepatitis dapat dilakukan melalui dua metode yaitu berupaya agar tinja yang terdapat virus hepatitis tidak memberikan dampak terhadap pencemaran lingkungan serta memberikan imunitas pada tubuh yang mempunyai risiko terhadap virus hepatitis melalui tindakan vaksinasi (Lemon *et al.*, 2018)

Hepatitis menjadi sebuah permasalahan kesehatan dunia yang menjadi problematika bagi kehidupan manusia, sehingga harus dapat diminimalisir. Pentingnya melakukan tindakan pencegahan pada penyakit hepatitis karena selain tingginya pravelansi, juga infeksi yang disebabkan oleh virus hepatitis dapat menyebabkan permasalahan yang akut bahkan menimbulkan *cirrosis hepatitis* dan *karsinoma hepatoseluler primer* (Alamudi, 2018). Infeksi yang disebabkan oleh virus hepatitis, 10% akan berdampak menjadi kronik dan 20% dari penderita hepatitis yang sudah kronik maka dalam waktu 25 tahun berpotensi besar mengalami *cirroshis hepatitis* dan hepatoma. Pada balita, risiko terjadinya hepatitis kronik jauh lebih tinggi karena kemampuan tubuh dalam melakukan imunitas terhadap virus belum dapat berkembang dengan sempurna (Helilintar *et al.*, 2017). Hepatitis adalah penyakit yang sangat berbahaya dan penularannya yang sangat mudah menjadi penyebab terjadinya permasalahan kesehatan dalam masyarakat. Penularan yang terjadi pada penderita infeksi hepatitis relatif sangat mudah yaitu secara vertikal dan horizontal, karena penderita hepatitis tidak mengalami gejala yang khusus, sehingga para penderita umumnya mengalami diagnosa dokter yang lambat. Hepatitis merupakan sebuah proses peradangan difus yang terjadi pada jaringan dikarenakan adanya virus atau reaksi racun dari bahan-bahan kimia dan obat (Harahap, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Teknologi Bank Darah terhadap pencegahan penyakit hepatitis akut misterius di Politeknik Akbara Surakarta diketahui bahwa mayoritas mahasiswa mempunyai pengetahuan umum yang baik tentang hepatitis misterius akut yaitu 64,9% (37 mahasiswa), hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat terbuka dengan teknologi dan informasi dari berbagai media, sehingga perkembangan tentang adanya kejadian luar biasa hepatitis akut misterius diterima dengan baik. Adapun untuk pengetahuan tentang pencegahan terhadap hepatitis akut misterius diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai pengetahuan pencegahan hepatitis yang termasuk dalam kategori cukup (43,9%), hal ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan terhadap hepatitis akut misterius belum banyak diketahui oleh mahasiswa. Hepatitis akut misterius merupakan infeksi virus hepatitis yang penyebabnya masih belum diketahui hingga saat itu, sehingga pencegahan yang dilakukan adalah dengan menerapkan perilaku hidup bersih.

Pengetahuan tentang pencegahan hepatitis penting untuk dimiliki oleh setiap individu, terutama mahasiswa Teknologi Bank Darah yang sangat erat hubungannya dengan penyebaran virus hepatitis. Pengetahuan tentang hepatitis akut misterius diantaranya adalah pemahaman mengenai hepatitis kronik, jenis serta sifat dari virus serta berbagai risiko yang menyebabkan penularan pada virus hepatitis (Demsiss *et al.*, 2018). Pengetahuan mahasiswa tentang hepatitis akut misterius sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor pendidikan, minat keinginan, pengalaman serta usia. Tingkat pendidikan seseorang yang baik menjadi faktor tinggi niat untuk berperilaku, sehingga dengan pengalaman yang banyak akan merubah perilaku seseorang menuju pada tindakan yang lebih baik (Putri, 2021).

Pengetahuan mahasiswa terhadap pencegahan hepatitis akut misterius dapat

mendorong keberhasilan pemerintah dalam menangani permasalahan tentang hepatitis. Hepatitis dapat mengakibatkan kerusakan pada sel hati yang menjadi sebab terjadinya kerusakan fungsi hati untuk proses metabolisme dan regulasi pada lemak serta asam amino mengalami gangguan (Rumini dan Suroyo, 2018). Permasalahan pada fungsi hati ini mengakibatkan peningkatan yang terjadi pada asam lemak serta asam amino pada darah yang dapat menekan kontrol hipotalamus sehingga menjadikan penderita tidak mengalami rasa lapar (Mustikawati, 2017). Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa tentang penyakit hepatitis akut menjadikannya melakukan upaya pencegahan dengan melakukan diet. Asupan diet pada makanan yang sesuai bagi penderita hepatitis adalah tinggi pada karbohidrat, rendah pada lemak, tinggi pada protein sehingga dapat dengan mudah dicerna oleh tubuh (Trisnaningtyas, 2017). Diet yang penting dilakukan oleh penderita hepatitis yang dilakukan secara optimal dapat membantu dalam penyembuhan luka yang terdapat dalam sel-sel hati yang mengalami kerusakan, serta memperbaiki terjadinya penurunan pada berat badan karena tidak adanya nafsu makan, rasa mual dan keinginan untuk muntah, mencegah terjadinya katabolisme pada protein, mengurangi terjadinya ascites dan koma hepatic (Almatsier, 2018).

Pengetahuan merupakan faktor dominan yang mampu membentuk perilaku seseorang dalam mengambil sebuah tindakan. Pengetahuan dan sikap merupakan komponen dari kebiasaan perilaku seseorang yang dapat diubah seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Pengetahuan juga merupakan faktor terciptanya motivasi dan kepercayaan dari dalam diri seseorang untuk berperilaku (Rumeyda dan Lucia, 2019). Mahasiswa kesehatan sudah semestinya memahami tentang upaya pencegahan pada penularan hepatitis akut misterius, sehingga dapat diimplementasikan dalam aktivitas perkuliahan yang mengharuskan bersentuhan langsung dengan penderita. Pencegahan terhadap penularan hepatitis bagi mahasiswa

dapat dilakukan dengan penggunaan alat pelindung diri dalam setiap kegiatan praktik. Kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa, serta sikap dan persepsi terhadap risiko penyakit hepatitis (Wulandari et al., 2016)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan mahasiswa Teknologi Bank Darah terhadap pencegahan penyakit hepatitis akut misterius di Politeknik Akbara Surakarta diketahui bahwa mayoritas mahasiswa mempunyai pengetahuan umum yang baik tentang hepatitis misterius akut yaitu 64,9% (37 mahasiswa). Adapun untuk pengetahuan tentang pencegahan terhadap hepatitis akut misterius diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai pengetahuan pencegahan hepatitis yang termasuk dalam kategori cukup (43,9%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamudi. (2018). Skrining HbsAg pada remaja di Surabaya dengan menggunakan rapid test. *Preventif Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 9,(1):30-33.
- Almatsier, Sunita. 2018. *Penuntun Diet*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Demsiss, W., Seid, A., dan Fiseha, T., (2018). Hepatitis B and C: Seroprevalence, knowledge, practice and associated factors among medicine and health science students in Northeast Ethiopia. *PLoS ONE* 13(5): e0196539.
- Harahap, R.A. (2017). Pengaruh Faktor Predisposing, Enabling dan Reinforcing terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B pada Bayi di Puskesmas Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Sumantik*. 1(1), p. 79-103.
- Haryati, H.T dan Murtisiwi, L. (2020). Gambaran Pengetahuan Pasien tentang Hepatitis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedirman Mangun Sumarsono



- Wonogiri. *IJSM: Indonesian Journal on Medical Science*. 9(2), p. 151-155.
- Helilintar, R et al., (2017). Perancangan system diagnose penyakit hepatitis menggunakan metode KKN. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. Vol.13, No.1. <https://media.neliti.com/media/publication/258752-perancangan-sistem-diagnosa-penyakit-he-960dafbc>
- Hikmah, F. (2012). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa tentang Penyakit Hepatitis A di Politeknik Negeri Jember. *Jurnal Ilmiah Inovasi*. 13(1),p. 66-70.
- Jayanti, K.D. (2019). Sosialisasi Pengenalan dan Pencegahan Penyakit Hepatitis A di Desa Datengan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata*.
- Laila, N. H et al .(2014). Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) Hepatitis A di Kabupaten Tangerang Tahun 2016. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*. 2(1), p. 1-6.
- Lemon, S. M., Ott, J. J., Van Damme, P., Shouval, D. (2018). Type A viral hepatitis: A summary and update on the molecular virology, epidemiology, pathogenesis and prevention. *Journal of Hepatology*, 68: 167–184.
- Muntaqo, S.C. 2016. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Praktik yang Menyangkut Pengendalian Infeksi Hepatitis B dari Pasien ke Operator di Tempat Praktik Dokter Gigi di Kediri. *Studia*. 1(2), p. 36-57.
- Mustikawati. (2017). *Anatomi dan fisiologi untuk keperawatan ringkasan dan latihan soal*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Nasir, A.M. (2022). Kasus Hepatitis Akut yang Tidak Diketahui Etiologinya (Acute Hepatitis of Unknown Aetiology). *Infeksi Emerging*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pallavi, K., Sravani, D., Durga, P. N., Durga, S., Pavan, P. N. S., Babu, P. S. (2017). Hepatitis: A Review on Current and Future Scenario. *Journal of In Silico & In Vitro Pharmacology*, 3: 5.
- Putri, G.C. (2021). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara terhadap Infeksi Hepatitis C Kronis. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badang Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2017*. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop)
- Rumini, Z dan Suroyo, (2018). Faktor risiko hepatitis B pada pasien di RSUD Dr. Pringadi Medan. *Jurnal Kesehatan Global*. 1.(1): 37-44.
- Rumeyda, C.P dan Lucia S,G. (2019). Seroprevalensi, Pengetahuan, Dan Sikap Preventif Hepatitis B Virus (HBV). *Jurnal Biomedika*. Vol. 1/No.01/Maret 2019.
- Sanityoso, A. (2019). *Hepatitis Virus Akut Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Trisnaningtyas, S dan Setyaningrum. (2017). Evaluasi terapi pada pasien hepatitis B di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 13.(1):27-33.
- WHO. (2019). *Hepatitis C, World Health Organization*. [Online], accessed 20 Juni 2022. Available at: <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/hepatitis-c/>
- Wulandari, M.F., Kusuma, F.H.D dan Widiani, E. (2016). Penyakit Hepatitis dengan Perilaku Mencegah Penularan Penyakit Hepatitis di Ruang Dewasa Rumah Sakit Panti Waluya Malang. *Nursing News*. 1(1), p. 40-50